

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Ratna Sari¹, Moh irfan firjatullah²
Universitas Madura

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history: Published Mei 31, 2024</p>	<p>Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh media soasial terhadap perkembangan anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode yang dimaksudkan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel dan buku buku sebagai refrensi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa sangat berpengaruhnya media sosial terhadap perkembangan anak usia dini. Maka dari itu sebagai orang tua jangan sampai lengah dan membiarkan anak anak bermain gadget atau media sosial sampai tidak mengenal waktu. Karna selain dampak baik juga ternyata ada dampak buruk terhadap perkembangan anak usia dini.</p>
<p>Kata Kunci: Media Sosial, Anak Usia Dini, Perkembangan.</p>	

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya Taman Kanak-kanak bukan sekolah, tetapi arena bermain sambil belajar. Di taman ini anak-anak tidak hanya diberikan pendidikan skolastik (pendidikan akademik), namun lebih diutamakan untuk bermain. Dari bermacam-macam permainan itulah nantinya, anak-anak akan memperoleh pembelajaran dan pengetahuan yang lebih berarti daripada sekadar calistung (membaca, menulis dan menghitung). Dalam UndangUndang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pembinaan dan stimulan yang diterima anak melalui bermain menjadikan anak mempunyai kemampuan untuk belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya serta orang dewasa lain. Menurut Singer (2012) bermain dapat digunakan anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Ini artinya anak akan menyerap ilmu pengetahuan dengan sendirinya.

Rasa keingin tahun anak yang begitu besar saat bermain tersedianya media bermain menjadi kebutuhan yang sangat penting, salah satunya di zaman informasi ini kotak ajaib bernama komputer menjadi media yang dekat dengan dunia bermain anak. Sesuai dengan namanya, media yang tergolong dalam media sosial ini memiliki fungsi untuk mendukung interaksi sosial penggunanya. Dalam konteks ini, media sosial bisa digunakan untuk

mempertahankan/mengembangkan relasi atau interaksi sosial yang sudah ada dan bisa digunakan untuk mendapatkan teman-teman yang baru. mulai dari games, komunikasi dan informasi. Menurut Van Dijk (2006:31), mengutip apa yang dilakukan oleh Stanley Milgram, rata-rata setiap elemen dalam sebuah unit akan saling berkaitan menurut six degrees of separation, yang menyatakan bahwa manusia dapat terhubung dengan manusia lain dengan paling banyak enam orang yang saling berkaitan. Seiring dengan perkembangan yang kian pesat di bidang teknologi dan informasi tersebut perkembangan jiwa anakpun mengalami perubahan yang perlu diperhatikan. Kegemaran bermain media sosial yang berlebihan akan mengurangi anak melakukan hubungan sosial dengan teman-temannya sehingga dapat menghambat kemampuan EQ (emotional quotient). Misalnya rasa soliter dan kerjasama dengan teman, kemampuan berkomunikasi sesuai waktu. Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial untuk perkembangan anak usia dini.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif tersebut digunakan untuk membuat deskripsi, lukisan, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat, hubungan terhadap fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini, data yang telah terkumpul, kemudian diidentifikasi, diklasifikasi, diberikan interpretasi. Sesuai tujuan yang telah dirumuskan, penelitian kualitatif dapat dimaknai sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari pengaruh media sosial terhadap perkembangan anak usia dini . Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak usia dini.

Sumber data yang digunakan adalah pengaruh media sosial terhadap perkembangan anak usia dini, data yang digunakan berupa kutipan kata-kata, frase, kalimat, wacana yang terdapat dalam pengaruh media sosial. Teknik pengumpulan data menggunakan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan deskripsi data. Teknik analisis data menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif terhadap data-data yang dijadikan fokus kajian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) siswa berpengaruh terhadap media, (2) siswa memberikan tanda pada data yang terkait dengan kecemerlangan karakter akibat lingkungan dalam pengaruh media sosial terhadap perkembangan anak usia dini, (3) siswa mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus kajian yaitu kecemerlangan karakter akibat lingkungan sosial media, (4) Siswa memberikan analisis terhadap data sesuai dengan fokus kajian yang terkait dengan kecemerlangan karakter akibat lingkungan (5) Memberikan hasil simpulan terhadap hasil penelitian tentang kecemerlangan. karakter akibat lingkungan dalam pengaruh media sosial terhadap perkembangan anak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Internet menurut Budi Sutedjo (2004: 52) berasal dari kata

“International Network” yang merupakan sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling berhubungan yang menjangkau seluruh dunia. Internet adalah kependekan dari inter-network. Secara harfiah mengandung pengertian sebagai jaringan komputer yang menghubungkan beberapa rangkaian. Jaringan internet juga didefinisikan sebagai jaringan komputer yang mampu menghubungkan

komputer di seluruh dunia sehingga berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dikomunikasikan antar belahan dunia secara instan dan global (Andhika, 2005). Menurut Ramhot S, 2003 mendefinisikan internet sebagai suatu gabungan dari wide area network (WAN). Secara definisi internet merupakan komputer yang menjalankan Stack protokol TCP/I, memiliki alamat IP (internet protokol), dan memiliki kemampuan mengirim IP ke semua komputer lain dalam internet.

Hakikat pemikiran penggunaan media sosial dapat merubah berbagai aspek dalam pola komunikasi sampai tata bahasa pada seseorang dalam komunikasi bertukar pikiran satu samalain dengan berkomentar tentang kasus individu lain maupun sudut pandang dalam media sosial (Harahap, & Adeni, 2020) . terdapat pada internet bukan hanya didunia maya melainkan saran kritik turun ke dunia nyata , dalam bentuk Gerakan sosial atau tuntunan revolusi. internet menjadi perubahan sosial ditangan generasi saat ini, untuk mengusut suatu gagasan (Jauhari, 2019) Serta bisa menjadikan sebuah layanan internet pada konsumen dengan berupa pemikiran,pendapat dan pengalaman,sebagai penghubung informasi produk dari edaran media sosial (Dewa, & Safitri, 2020)

Perkembangan anak usia dini merupakan tahap tumbuh kembang anak usia dini baik dari segi fisik, hingsg emosional yang masih mudah berubah-ubah sesuai lingkungan. Keluarga memegang tanggung jawab paling penting dalam mendidik tumbuh kembang anak usia dini (Rahman, 2009). Dalam arti yang lebih luas perkembangan memiliki sifat sistematis, berkesinambungan, dan maju ke depan (Khaironi, 2018). Dewasa ini masalah anak usia dini dalam perkembangannya di beberapa aspek yang belum maksimal seperti sosial-emosional, moral,kognitif, motorik, dan bahasa (Sofyan, 2015).

Pada era digital ini hampir semua kalangan menjadi pengguna media sosial, namun ironisnya pengguna media sosial hari ini tidak memiliki batasan usia, dimana anak-anak banyak yang telah terjerumus sebagai pengguna dan tanpa pengawasan orang tua. Pola pokok anak-anak zaman sekarang pun tentu berbeda dengan anak pada zaman dahulu, oleh karena itu penelitian ini sangat menarik untuk di telaah lebih lanjut mengenai dampak dari media sosial terhadap pola pikir anak usia dini. Apakah media sosial memang baik untuk anak-anak atau bahkan harus dihindari.

B. Macam-Macam Media Sosial

Sekarang ini banyak media sosial yang berkembang dan dekat dengan dunia bermain anak, diantaranya :

a. Facebook (www.facebook.com)

Jejaring sosial ini memiliki 1 milyar pengguna.Terbesar di jagad raya ini untuk urusan pengguna.Facebook bukan hanya jejaring sosial, Mark Zuckeeberg menyuntikkan beberapa platformlain di situs ini.

b. Twitter (www.twitter.com)

Microblogging ini memiliki setengah miliar pengguna atau hampir setengah pengguna facebook.Didirikan tahun 2006, Twitter cepat mendapat hati di kalangan netizen khususnya pengguna mobile.

c. Google+

(plus.google.com) Google pun tergiur ikut terjun di jejaring sosial.Kini media sosial ini memiliki 400 juta pengguna.Google+ terkenal dengan fiturHangout-nya.

d. Path

Disebut sebagai smart jounal online, Path tetap menghubungkan pengguna dengan keluarga, kerabat dan sahabat.Saat ini miliki 5 juta pengguna.

e. Yahoo!

Situs media ini dibuat oleh Yahoo! Pada tahun 2009. Pemakaian web ini hampir sama dengan twitter pada umumnya.

f. Yelp

Yelp sering disebut jejaring sosial berbasis lokasi. Pengguna tak jarang mendapatkan rekomendasi lokasi dari jejaring sosial ini. Saat ini memiliki 82 juta pengguna. g. Pinterest
Jejaring sosial ini tergolong baru. Namun mampu menarik 25 juta pengguna saat ini. Pinterest sering disebut situs pin online.

h. Yahoo!

Situs media ini dibuat oleh Yahoo! pada tahun 2009. Pemakaian web ini hampir sama dengan twitter pada umumnya.

i. FUPEI

Situs ini buatan anak Indonesia asli. FUPEI adalah kependekan dari Friends Uniting Program Especially Indonesian adalah sebuah situs jaringan sosial yang berdiri pada bulan Mei 2004 menyediakan ruang gerak untuk menyediakan ruang gerak untuk kegiatan pertemanan bagi penggunanya secara interaktif. Berawal dari booming situs jaringan sosial seperti friendster pada tahun 2004, FUPEI yang turut ikut memberikan sebuah ruang untuk pengguna internet di Indonesia merupakan sebuah bentuk user generated content yang mencakup foto, music, video, dan lain-lain. Pengguna-pengguna tersebut kemudian dikenal dengan nama fupeis.

A. Perkembangan Anak

Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara teratur dan terus-menerus, baik berupa bertambahnya jumlah atau ukuran dari hal-hal yang telah ada, maupun perubahan karena timbulnya unsur-unsur yang baru.

Van dan Daele, mengemukakan bahwa : Perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman, perkembangan berarti perubahan secara kualitatif.¹³ Ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan berapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks. Anak adalah makhluk yang berkembang, yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak tersendiri, yang semuanya itu merupakan totalitas psichis dan sifat-sifat serta strukturnya berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan. Oleh karena itu, anak-anak harus diperlakukan secara khusus, tidak boleh disamakan seperti menghadapi orang dewasa.

1. Ciri-ciri Perkembangan Ada dua ciri-ciri perubahan pokok dari perkembangan yaitu :
 - a. Adanya penambahan ukuran/berat serta perbedaan perbandingan ukuran/berat/kesanggupan.
 - b. Hilangnya ciri-ciri yang lama dan munculnya ciri-ciri yang baru.
2. Prinsip-prinsip Perkembangan Pada garis besarnya peristiwa perkembangan itu mempunyai/mengikuti prinsip-prinsip perkembangan sebagai berikut :
 - a. Perkembangan itu mengikuti pola-pola tertentu dan berlangsung secara teratur.
 - b. Perkembangan itu selalu menuju ke differensiasi dan integrasi. Dari gerak-gerakan yang bersifat massal, berkembang menjadi gerakan-gerakan khusus (bisa makan dengan sendok, memungut benda kecil dan lain-lain), dan terjadi koordinasi dan integrasi antara organ yang satu dengan organ yang lain.
 - c. Perkembangan tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi berlangsung berangsur-angsur secara teratur dan terus-menerus.
 - d. Suatu tingkat perkembangan dipengaruhi oleh sifat perkembangan sebelumnya. Terlambatnya suatu tingkat perkembangan, akan menghambat pula perkembangan pada tingkat berikutnya.

Sebaliknya sukses dalam suatu tingkat perkembangan, akan sukses pula pada perkembangan berikutnya.

- 1) Perkembangan adalah hasil dari peristiwa maturation, readiness dan learning.
- 2) Perkembangan itu antara anak satu berbeda dengan anak yang lain, baik dalam perkembangan masing-masing organ/aspek kejiwaannya maupun cepat atau lambatnya perkembangan tersebut.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan

Ada dua faktor yang ikut menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu faktor intern anak itu sendiri dan faktor lingkungan di mana anak itu hidup. Dalam menentukan faktor yang mana yang dominant, ada tiga konsep yang dibicarakan yaitu:

a. Aliran Nativisme

Kaum nativist ini berpendirian, bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya hanya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak, sepenuhnya tergantung pada pembawaannya (Tokohnya adalah: Schopenhauer).

b. Aliran Emperisme

Kaum Emperist ini berpendirian, bahwa perkembangan anak itu sepenuhnya tergantung pada faktor lingkungan, sedangkan faktor bakat tidak ada pengaruhnya. Dasar pikiran yang digunakan ialah bahwa pada waktu dilahirkan, jiwa anak adalah dalam keadaan suci, bersih, seperti kertas putih yang belum ditulisi, sehingga dapat ditulisi menurut kehendak penulisnya. Pendapat ini dikenal dengan nama "Teori Tabula Rasa" dengan tokohnya John Lock

c. Aliran Convergensi

Teori ini adalah merupakan perpaduan antara pandangan nativisme dan empirisme, yang keduanya dipandang sangat berat sebelah. Aliran Convergensi ini berpendapat bahwa perkembangan itu adalah hasil kerja sama antara kedua faktor yaitu pembawaan dan lingkungan, faktor dasar dan faktor ajar. Anak pada waktu dilahirkan telah membawa potensi-potensi yang akan berkembang, maka lingkungan yang memungkinkan berkembangnya potensi tersebut (Tokohnya adalah : W. Stern).

Proses perkembangan anak tidak selalu berlangsung sesuai yang diharapkan. Peran keluarga, orang tua atau pengasuh anak sangat penting dalam proses perkembangan dan pembentukan perilaku anak. Karena keluarga atau orang tua merupakan lingkungan yang paling dekat dan merupakan tempat yang memberikan pendidikan paling awal terhadap anak.

Secara teoritis dapat dipastikan bahwa pengasuhan yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap perkembangan anak, dan begitu dengan sebaliknya. Anak sebagai anugerah yang sangat besar dalam keluarga yang diberikan Allah untuk dididik dan dibesarkan dengan dibekali akhlak yang baik. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memilihkan lingkungan yang baik untuk anaknya.

Ujam Jaenudin berpendapat bahwa : Mengajarkan anak untuk mengenal lingkungan sejak dini memang sangat penting, namun orang tua juga yang harus memilihkan lingkungan yang baik untuk anaknya. Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh kembang psikologi sosial dan kepribadian anak. Setiap anak memiliki tingkah laku dan kepribadian yang berbeda-beda, selain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang mempengaruhinya namun juga ada beberapa faktor yang lain, seperti faktor biologis dan genetik, faktor pola asuh, faktor lingkungan, faktor pendidikan, dan faktor pengalaman.

Hal senada dikemukakan oleh Yudrik Jahja, bahwa: Perkembangan fisik adalah perkembangan yang terjadi pada perubahan tinggi, berat badan yang bertambah, perubahan otak, perkembangan motorik, perkembangan kemampuan anak. Yaitu:

1. Tinggi dan Berat Badan

Anak-anak dalam usia sebaya dapat memperlihatkan tinggi tubuh yang sangat berbeda, namun pola pertumbuhan tinggi badannya tetap mengikuti aturan yang sama.

2. Perkembangan Otak

Salah satu perkembangan fisik yang sangat penting dalam masa perkembangan awal anak-anak adalah perkembangan otak. Otak dan kepala tumbuh lebih pesat daripada bagian tubuh yang lainnya. Bayi yang berusia dua tahun ukuran otaknya mencapai 75persen dari otak orang dewasa, dan pada usia 5 tahun otaknya mencapai sekitar 90persen dari otak orang dewasa. Otak memiliki pengaruh yang sangat menentukan perkembangan aspek-aspek perkembangan individu. Pertumbuhan otak yang normal atau sehat akan berpengaruh positif bagi perkembangan aspek-aspek lainnya, dan begitu dengan sebaliknya.

3. Perkembangan Motorik

Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan perkembangan ketrampilan motorik, baik kasar maupun halus. Sekitar usia tiga tahun anak sudah mulai bisa berjalan dengan baik kemudian pada usia empat tahun anak hampir menguasai cara berjalan orang dewasa. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan halus.

Sedangkan menurut Kuhlen dan Thompson (Hurlock, 1956) dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja yang ditulis Syamsu Yusuf, perkembangan fisik manusia meliputi empat aspek, yaitu:

- a. Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi.
- b. Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik.
- c. Elemen Endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagainya anggotanya adalah lawan jenisnya.
- d. Struktur fisik atau tubuh, yang meliputi tinggi badan, berat dan proporsi.

4. Perkembangan Kognitif

Menurut Yudrik Jahja : “Perkembangan kognitif yaitu perkembangan kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik, maka dunia kognitif anak berkembang begitu pesat, makin kreatif, bebas, dan imajinatif.”

5. Perkembangan kemampuan anak

a. Perkembangan Toilet Training

Toilet training adalah suatu pengetahuan yang perlu diberikan pada proses perkembangan anak, di mana toilet learning mengajarkan anak untuk lebih bisa mandiri dan mengenali tanda-tanda membuang air. Dengan pengetahuan tersebut seiring dengan pertumbuhannya anak dapat mengerti apa yang harus ia lakukan ketika merasakan sesuatu pada tubuhnya.

b. Perkembangan Psikososial

Aspek penting dalam perkembangan psikososial yang terjadi pada masa awal anak-anak diantaranya, perkembangan sosial yang meliputi permainan, hubungan dengan orang tua dan teman sebaya, perkembangan gender dan moral.²² Jean

Piaget berpendapat bahwa : “Pada anak usia 2-7 tahun merupakan masa praoperatoris yang ditandai dengan asimilasi sistematis pada tindakan anak. Perkembangan afektif, sosial dan kognitif perilaku yang sebenarnya tak terpisahkan. Afektifitas merupakan energetika dari pola perilaku, yang strukturnya sesuai dengan fungsi kognitif.”

c. Perkembangan Permainan

Permainan merupakan suatu aktivitas sosial yang dominan pada masa awal anakanak. Permainan sendiri memiliki dua fungsi utama pada masa tersebut, yaitu fungsi kognitif dan fungsi emosi. Melalui permainan ini anak-anak mulai menjelajahi lingkungannya, mempelajari objek-objek di sekitarnya dan belajar memecahkan masalah. Melalui permainan juga memungkinkan anak mengembangkan potensi dan keterampilan yang diperlukan dengan caranya yang menyenangkan. Sedangkan fungsi emosi permainan bagi anak-anak yaitu memungkinkan anak untuk memecahkan sebagian dari masalah emosionalnya, belajar mengatasi kegelisahan dan konflik batin.

d. Perkembangan Hubungan dengan Orang Tua

Hubungan dengan orang tua atau pengasuh merupakan salah satu dasar perkembangan emosional dan sosial anak. Kasih sayang yang diberikan kepada anak pada beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama bagi perkembangan sosial anak, meningkatkan kemungkinan anak memiliki kompetensi secara sosial, dan penyesuaian diri yang baik pada masa-masa prasekolah dan setelahnya. Gaya pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

e. Perkembangan Hubungan Teman Sebaya

Hubungan sosial anak dengan teman-teman sebayanya memiliki arti yang sangat penting dalam perkembangan pribadi anak. Salah satu fungsi kelompok teman sebaya yang paling penting yaitu menyediakan suatu sumber dan perbandingan tentang dunia luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik dari tentang kemampuannya serta mereka dapat mengevaluasi dirinya sendiri

f. Perkembangan Gender

Gender dimaksudkan sebagai tingkah laku dan sikap yang diasosiasikan dengan laki-laki dan perempuan. Tiga tahap dalam perkembangan gender yang dialami anak-anak, yaitu pertama, anak mengembangkan kepercayaan identitas gendernya, yaitu rasa laki-laki atau perempuan. Kedua, anak mengembangkan keistimewaan gender. Ketiga, mereka memperoleh ketetapan gender, suatu kepercayaan bahwa jenis kelamin seseorang ditentukan secara biologis, permanen dan tak berubah-ubah.

6. Perkembangan Moral

Perkembangan moral yaitu perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan manusia dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral, namun mereka memiliki potensi moral yang siap untuk dikembangkan.

Pengalaman anak dalam berinteraksi dengan orang lain, anak belajar memahami perilaku yang boleh dan tidaknya untuk dilakukan. Pembelajaran moral pada anak usia 2-4 tahun ini lebih diarahkan pada pembentukan rasa kemandirian anak dalam memasuki dan menghadapi lingkungan. Kemudian pembelajaran moral pada anak usia 4-6 tahun, di mana strategi pembelajaran moral diarahkan pada pembentukan inisiatif anak untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan perilaku baik dan buruk.

7. Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.²⁶ Perilaku manusia merupakan reaksi yang bersifat sederhana namun kompleks dari sebuah reaksi yang ditimbulkan oleh lingkungannya. Terbentuknya perilaku dapat terjadi karena proses kematangan dan dari proses interaksi dengan lingkungan. Perilaku pada anak terbentuk karena adanya proses interaksi antara anak dengan lingkungannya seperti orang tua, pengasuh, saudara, atau teman sebayanya melalui suatu proses yakni proses belajar. Oleh sebab itu, perubahan perilaku dan proses belajar

sangat erat kaitannya. Perubahan perilaku merupakan hasil dari proses belajar.

C. Pengaruh Positif Media Sosial Bagi Anak Usia Dini

Kemajuan media informasi dan teknologi sudah dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, baik dari segi positif maupun negative dari penggunaannya. Hal ini dikarenakan pengaksesan media informasi dan teknologi ini tergolong sangat mudah atau terjangkau untuk berbagai kalangan, baik untuk para kaula muda maupun tua dan kalangan kaya maupun menengah ke bawah. Bahkan pada umumnya, saat ini anak-anak usia 5 hingga 12 tahun menjadi pengguna paling banyak dalam memanfaatkan kemajuan media informasi dan teknologi pada saat ini. Oleh karena itu, tidak heran jika dampak positif dari perkembangan media informasi dan teknologi untuk anak usia 5 hingga 12 tahun dikatakan sebagai generasi multi-tasking. Menurut hasil penelitian American Psychological Association (APA) pada tahun 1995 terungkap bahwa tayangan yang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku baik. Adapun tayangan yang kurang bermutu akan memengaruhi seseorang untuk berperilaku buruk. Bahkan, penelitian ini menyimpulkan bahwa hampir semua perilaku buruk yang dilakukan orang adalah hasil pelajaran yang mereka terima dari media semenjak usia anak-anak (Zubaedi, 2011: 174).

E. Dampak Positif Dari Penggunaan Media Informasi Dan Teknologi

1. Untuk memudahkan seorang anak dalam mengasah kreativitas dan kecerdasan anak.
2. Adanya beragam aplikasi digital seperti mewarnai, belajar membaca dan menulis huruf tentunya memberikan dampak positif bagi perkembangan otak anak. Mereka tidak memerlukan waktu dan tenaga yang lebih untuk belajar membaca dan menulis di buku atau kertas, cukup menggunakan tablet sebagai sarana belajar yang tergolong lebih menyenangkan.
3. Anak-anak menjadi lebih bersemangat untuk belajar karena aplikasi semacam ini biasanya dilengkapi dengan animasi yang menarik, warna yang cerah, serta lagu-lagu yang ceria.
4. Kemampuan berimajinasi anak juga semakin terasah karena permainan yang mereka gunakan bervariasi dan memiliki jalan cerita yang beragam.

F. Dampak Negatif Media Sosial Bagi Anak Usia Dini.

1. Dari segi fisik komputer dapat menimbulkan rasa nyeri kronik pada tangan, pergelangan tangan, punggung dan bahu jika berlangsung lama. Dapat mengakibatkan ketegangan pada otot mata karena monitor komputer memancarkan radiasi berbagai sinar seperti inframerah, ultraviolet dan elektromagnetik pemicu penyakit kanker.
2. Dari segi psikologis pengaruh komputer, internet, video games akan mengikis waktu dan komunikasi dalam keluarga. Anak-anak menjadi lebih tertarik pada dunia interaktif dibanding dengan mengerjakan hal-hal yang biasa mereka kerjakan. "Ketagihan terhadap komputer juga akan mengurangi waktu bermain dengan teman-teman sebaya dan teman sekelas, sehingga anak akan tumbuh dengan kondisi kekurangan sosialisasi," ujar Thomas Batalia, seorang psikolog Ateneo Welline Center di Filipina (Ellisiti Julaihah, 2004:2005)
3. Anak-anak juga dapat menjadi lebih sulit berkonsentrasi dalam dunia nyata. Hal ini dikarenakan anak-anak tersebut sudah terbiasa hidup dalam dunia digital.
4. Anak usia dini adalah peniru ulung, maka dengan seringnya bermain video games yang biasanya para jagoan menyelesaikan masalah dengan cara memukul atau menembaki. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan perilaku kekerasan pada anak.

4. KESIMPULAN

Pemikiran ini menyoroti hubungan antara media sosial dan perkembangan anak usia dini, dengan menekankan bahwa media sosial tidak hanya alat komunikasi tetapi juga dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku anak-anak. Namun, perlu dipertimbangkan apakah dampaknya pada perkembangan anak-anak bersifat positif atau negatif.

Penggunaan media sosial tidak lagi terbatas pada kalangan dewasa, anak-anak pun telah menjadi pengguna tanpa pengawasan orang tua. Ini menciptakan paradoks di mana pola pikir anak-anak saat ini mungkin berbeda dengan generasi sebelumnya, sehingga penting untuk menyelidiki manfaat atau bahkan risiko penggunaan media sosial dalam perkembangan anak-anak.

Media sosial telah menciptakan beragam platform yang menjangkau berbagai aspek kehidupan anak-anak, termasuk jejaring sosial, blogging, dan platform berbasis lokasi. Namun, penting untuk mempertimbangkan dampak dari penggunaan media sosial ini pada perkembangan anak-anak, terutama karena anak-anak usia dini berada dalam tahap perkembangan yang sensitif.

Perkembangan anak melibatkan perubahan fisik, emosional, sosial, kognitif, dan bahasa. Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak-anak usia dini, namun dengan maraknya penggunaan media sosial, peran keluarga dalam mengarahkan penggunaan media sosial anak-anak menjadi semakin penting.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dampak media sosial pada pola pikir, perilaku, dan perkembangan anak usia dini. Apakah media sosial membantu dalam perkembangan anak-anak atau justru menghambatnya? Bagaimana orang tua dan lingkungan sekitar dapat berperan dalam mengelola penggunaan media sosial anak-anak? Pertanyaan-pertanyaan seperti ini perlu dijawab melalui penelitian lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran media sosial dalam perkembangan anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, 2007. Peran Orang tua dalam Membentengi Dampak Negatif Internet Bagi Anak. 13Oktober 2009 Ali Nugraha, dkk. (2008). Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat (PAUD4205). BukuMateri Pokok. Jakarta: Universitas Terbuka Ameliola,
- Harris D, 1960. The development of potentiality. Teachers College Record https://googleweblight.com/?lite_url=https://www.nahimunkar.org/topik/haditshasan/&lc=idID&s=1&m=148&host=www.google.co.id&ts=1511763509&sig=ANTY_L3w7N1NcAKVnpq5Aa3MLPPWsaF2ZA
<http://komunikasiunimal.multiply.com/journal/item/21>
<https://juwariyahsiti.wordpress.com/2014/11/24/pengaruh-media-sosial-pada-anakusiadini/Pendidikankarakter.com> (2012). Membangun Karakter Sejak Pendidikan Anak Usia Dini. Diunduh di (<http://www.pendidikankarakter.com/membangun-karakter-sejak-pendidikan-anak-usia-dini/>), 5 November 2013. Santrock W. John. 2003. Adolence Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga. Yusuf Syamsul. 2001. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.Jadjoedin., 2003. Pertumbuhan Perkembangan dan Pendidikan Kanak-kanak; Jakarta, Penerbit NV Harapan Masa (PGRI) t.t.
- Nugraha. (2013) Perkembangan Media Informasi dan Teknologi terhadap anak dalam Era Globalisasi. Di akses dari http://icssis.files.wordpress.com/2013/09/2013-2029pada_tanggal10_November_2017_D.